Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20331-20339

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Ida Fithriyani[1], Darmayanti Wulandatika[2], Shelly Rodliah Rosyad[3], Neneng Mahfuzah[4], Siti Fatimah[5]
[1,2,3,5]Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
[4]TPMB Neneng Mahfuzah

Ida Fithriyani Idafthryni29@gmail.com

Published: April 2026

ABSTRACT

Ibu hamil trimester III dalam melakukan ANC merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan penurunan angka morbilitas dan mortalitas. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap kepatuhan ANC salah satunya yaitu dukungan suami. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin adalah tujuan dari penelitian ini. Pendekatan penelitian yang diterapkan yakni metodologi kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Waktu pelaksanaan di bulan Desember 2025 - Januari 2026 dengan sebanyak 30 sampel yang terpilih dengan *teknik accidental sampling*. Melalui kuesioner tertutup dukungan suami dan lembar observasi kepatuhan ANC berdasarkan buku KIA untuk memperoleh datanya. Data yang dianalisis dengan cara univariat dan bivariat secara uji *Spearman's rho* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami kategori cukup (63,3%) dan ibu hamil dengan mayoritas tidak patuh melakukan ANC sesuai standar K6 (76,7%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC (p = 0,001) dengan koefisien korelasi r = 0,627 yang menandakan hubungan kuat dan searah. Hal tersebut menunjukkan semakin baik dukungan suami maka semakin tinggi pula ibu hamil patuh dalam melakukan *antenatal care*. Dukungan suami memiliki manfaat yang besar dalam peningkatan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam berkunjung untuk pemeriksaan. Maka dari itu, keterlibatan suami perlu ditingkatkan dalam pelayanan kesehatan pada masa kehamilan.

Kata kunci: Dukungan suami; Kepatuhan; Ibu hamil; Trimester III; *Antenatal care*

ABSTRACT

The participation of pregnant women in their third trimester of pregnancy in ANC is an important factor in preventing pregnancy complications and reducing morbidity and mortality rates. One factor suspected of influencing ANC compliance is husband's support. This study aimed to determine the relationship between husband's support and the compliance of pregnant women in their third trimester of ANC in the Sungai Jingah Community Health Center in Banjarmasin City. The research approach used was a quantitative methodology with a correlational analytical design using a cross-sectional approach. The implementation period was December 2025 - January 2026 with 30 samples selected using an accidental sampling technique. Data were collected through a closed questionnaire of husband's support and an observation sheet for ANC compliance based on the KIA book. Data analyzed using univariate and bivariate methods using Spearman's rho tests showed that most respondents received sufficient husband's support (63.3%), and the majority of pregnant women did not comply with ANC according to K6 standards (76.7%). Statistical tests showed a significant relationship between husband's support and pregnant women's compliance with antenatal care (p = 0.001) with a correlation coefficient of r = 0.627, indicating a strong and unidirectional relationship. This indicates that the better the husband's support, the higher the pregnant woman's compliance with antenatal care. It was concluded that husband's support has significant benefits in increasing the compliance of pregnant women in the third trimester in visiting for check-ups. Therefore, husband's involvement needs to be increased in health services during pregnancy.

Keywords: *Husband's support; Compliance; Pregnant women; Third trimester; Antenatal car*

PENDAHULUAN

Sebuah proses alami yang dilalui oleh semua perempuan selama sekitar 40 minggu atau 280-300 hari, dimulai dari pembuahan hingga janin siap dilahirkan disebut juga dengan masa kehamilan. Pada masa tersebut terjadi perubahan pada tubuh dan psikologis ibu, serta terdapat risiko komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin (Kasmiati et al., 2023);(Rohmaniya & Mardliyana, 2023);(Siregar et al., 2023);(Fitra Rosa, 2022). Komplikasi tersebut dapat dicegah melalui pemeriksaan ANC rutin berguna untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, mengetahui komplikasi sejak dini, serta mempersiapkan persalinan (Novia Rini et al., 2023);(Zuchro et al., 2022). Namun, ketidakpatuhan terhadap ANC, terutama pada trimester III, meningkatkan risiko komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan ibu dan janin (Hermenia et al., 2023).

ANC merupakan perawatan ibu hamil yang diberikan dari masa pembuahan hingga menjelang kelahiran, dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan, penyakit, atau gangguan selama kehamilan, memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, serta memberi dukungan emosional dan psikososial sesuai keperluan ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023);(Zubay et al., 2025). Pelayanan ANC mengacu pada standar 14T, yang mencakup berbagai pemeriksaan fisik dan laboratorium, pemantauan status gizi dan pertumbuhan janin, pemberian imunisasi dan suplementasi, serta konseling kesehatan selama kehamilan guna menjamin kualitas pelayanan maternal (Suhartini & Sipatuhar, 2020).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk menurunkan angka morbilitas dan mortalitas dengan cara, GSI, P4K, serta peningkatan standar pelayanan ANC menjadi enam kali kunjungan (K6). Berdasarkan PMK No. 21 Tahun 2021, standar ANC minimal enam kali kunjungan yaitu sekurang-kurangnya 1x kunjungan pada trimester I disertai pemeriksaan oleh dokter, minimal 2x kunjungan pada trimester II, serta minimal 3x kunjungan pada trimester III dengan pemeriksaan dokter. Meskipun demikian, efektivitas program tersebut belum optimal karena tingkat kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC yang masih tergolong rendah di beberapa daerah di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023);(Denisa, 2024);(Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan laporan Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak 2023, sebesar 74,4% ibu hamil yang melakukan kunjungan sesuai standar K6 di Indonesia (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023). Di Kalimantan Selatan, cakupan K6 tahun 2023 sebesar 58,1%. Kota Banjarmasin menempati urutan kelima dengan capaian 50,2% (Profil Kesehatan Kalimantan Selatan, 2023). Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November, diperoleh informasi dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin yang kemudian diarahkan ke Puskesmas Sungai Jingah. Hasil tersebut menunjukan bahwa Puskesmas Sungai Jingah merupakan puskesmas dengan capaian kunjungan ANC K6 terendah di antarai 27 puskesmas yang ada di kota Banjarmasin, yaitu hanya sebesar 46,2%, menurun dibandingkan tahun 2023 sebesar 47,2%, dan masih jauh di bawah target nasional 80% (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023). Hal ini menjadi alasan peneliti ingin melakukan sebuah penelitian di tempat tersebut.

Rendahnya cakupan kunjungan ANC mencerminkan rendahnya kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan. Kepatuhan tersebut disebabkan karena berbagai faktor yaitu (1) faktor predisposisi yang mencakup usia, tingkat pendidikan, paritas, status pekerjaan, pengetahuan, dan sikap ibu hamil (2) faktor pemungkin seperti: kondisi ekonomi, jarak ke fasilitas kesehatan, serta akses terhadap informasi, serta faktor penguat berupa dukungan dari suami maupun keluarga (Huda & Amru, 2025). Kepatuhan sendiri diartikan sebagai sejauh mana seseorang melaksanakan anjuran atau aturan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam menjalani perilaku kesehatan yang dianjurkan (Langu et al., 2025).

Jika masalah rendahnya kepatuhan pemeriksaan kehamilan tidak segera di atasi, maka risiko komplikasi kehamilan, keterlambatan deteksi dini, serta meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu akan tetap tinggi (Zuchro et al., 2022). Ibu hamil yang enggan melakukan ANC secara rutin berpotensi mengalami penyakit yang tidak teridentifikasi sejak awal, komplikasi kebidanan yang tidak terdeteksi, serta kelainan janin yang diketahui terlambat. Selain itu, pengambilan keputusan dalam kondisi gawat darurat seperti perdarahan yang membutuhkan transfusi darah dapat tertunda karena ibu belum menjalani pemeriksaan laboratorium termasuk golongan darah (Fitriyah et al., 2023).

Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi, keterlambatan penanganan medis, sedangkan ibu yang rutin ANC memiliki rencana persalinan yang lebih matang, risiko dapat diperkirakan lebih dini, dan penatalaksanaan dapat dilakukan tepat waktu (Zuchro et al., 2022);(Fitriyah et al., 2023). Meskipun pelayanan *antenatal care* (ANC) telah menjadi prioritas dalam sistem pelayanan kesehatan maternal, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukannya ketidakpatuhan terhadap standar ANC yang dilakukan oleh ibu hamil. Salah satu dari faktor eksternal yaitu dukungan suami karena suami berperan penting dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi, serta pemenuhan kebutuhan ibu hamil selama masa kehamilan (Nasution et al., 2024);(Iit & Limoy, 2020).

Selain itu, keterlibatan suami dalam mendukung kehamilan istri masih belum optimal, terutama dalam hal pendampingan pemeriksaan kehamilan dan pemberian dorongan untuk melakukan pemeriksaan secara teratur. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan maternal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan suami yang optimal membuat keteraturan untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang minim memperoleh dukungan (Tampubolon, 2024); (Mehuli et al., 2023).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu meningkatkan keterlibatan suami dalam mendukung pemeriksaan kehamilan, karena dukungan suami dan tenaga kesehatan selama kehamilan hingga persalinan terbukti menurunkan risiko kematian ibu (Feriani & Ernawati, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan maternal sangat dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan serta dukungan lingkungan sekitar, sehingga ibu hamil mendapat dorongan untuk memanfaatkan perawatan kehamilan secara optimal. Pelayanan yang diberikan secara komprehensif, disertai dukungan dan pendampingan yang baik, dapat meningkatkan kepercayaan serta keteraturan ibu dalam melakukan ANC sesuai dengan standar (Rosyad et al., 2025).

Dukungan suami merupakan faktor penting yang berperan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC (Sembiring et al., 2020);(Putu Arya Wicaksana et al., 2024). Hal ini sama dengan pendapat Sembiring, et al., 2020 yang menginformasikan tentang ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami maka akan lebih patuh dalam kunjungan kehamilan sesuai jadwal (Sembiring et al., 2020). Temuan serupa juga disampaikan oleh Hi, et al., 2024 bahwa dukungan suami yang baik berpengaruh terhadap keteraturan dalam menjalani ANC pada ibu hamil (Hi et al., 2024). Informasi itu selaras dengan hasil penelitian ini yang menekankan bahwa keterlibatan seorang suami, baik secara emosional, informasional, maupun instrumental, dapat memotivasi ibu hamil agar menjalani jadwal kunjungan ANC dengan lebih patuh. Dengan demikian, dukungan suami termasuk faktor penting sebagai upaya peningkatan cakupan ANC, khususnya pada kunjungan K6.

Bisa kita lihat uraian dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam menjalani kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

METODE

Metode yang diterapkan berupa metodologi kuantitatif dengan analitik korelasional sebagai rancangannya dan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam menjalani ANC menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin, pada bulan Desember 2025 - Januari 2026. Sampel penelitian ditentukan sesuai kriteria inklusi berupa ibu hamil dengan usia kehamilan ≥37 minggu, primigravida atau multigravida, memiliki suami, dapat membaca dan menulis, membawa buku KIA, serta setuju menjadi responden. Kriteria eksklusi: gangguan mental, tidak lengkap mengisi kuesioner, serta ibu dengan penyakit kronis atau kondisi kehamilan risiko tinggi yang dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ANC, seperti hipertensi, diabetes, atau riwayat obstetri komplikatif. sehingga seluruh ibu hamil yang ditemui dalam rentang waktu tersebut dan memenuhi kriteria inklusi dan dapat dijadikan responden yaitu sebanyak 30 orang dengan teknik *accidental sampling*. Keterbatasan waktu dan jumlah ibu hamil trimester III yang datang ke puskesmas selama periode penelitian menjadi alasan untuk pemilihan teknik sampel.

Pengumpulan data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner tertutup yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan indikator variabel. Instrumen kuesioner penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,841 serta sudah dianggap valid dengan setiap itemnya memiliki r hitung > r tabel (0,468).

Variabel kepatuhan ibu hamil diukur menggunakan lembar observasi kepatuhan ANC, yang diisi berdasarkan catatan kunjungan ibu hamil pada buku KIA untuk menilai jumlah dan kelengkapan kunjungan sesuai standar K6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Uji Univariat

   Usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu dan suami, jumlah anak, dukungan yang suami, dan kepatuhan ANC termasuk di antara variabel yang frekuensi dan persentasenya ditentukan menggunakan analisis univariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
<20 tahun	1	3,3%
20-35 tahun	26	86,7%
>35 tahun	3	10%
Pendidikan Ibu		
SD	2	6,7%
SMP	3	10%
SMA	14	46,7%
PT	11	36,7%
Pekerjaan Ibu		

IRT	22	73,3%
Petani/Buruh	1	3,3%
Swasta	2	6,7%
PNS	3	10%
Lainnya	2	6,7%
Agama		
Islam	30	100%
Jumlah Anak		
Primigravida	20	66,7%
Multigravida	10	33,3%
Riwayat Penyakit		
Ada	1	3,3%
Tidak ada	29	96,7%
Pekerjaan Suami		
Petani/Buruh	7	23,3%
Swasta	17	56,7%
PNS	1	3,3%
Lainnya	5	16,7%
Pendidikan Suami		
SD	1	3,3%
SMP	1	3,3%
SMA	17	56,7%
PT	11	36,7%

Berdasarkan temuan peneliti ditunjukan pada Tabel 1. Dari ibu hamil yang memberikan jawaban, 26 (86,7%) berusia 20 sampai 35 tahun dengan tingkat pendidikan ibu SMA 14 orang (46,7%), serta mayoritas responden merupakan IRT dengan jumlah 22 orang (73,3%). Seluruh responden beragama Islam yaitu 30 orang (100%). Ditinjau dari jumlah anak, mayoritas responden merupakan primigravida sebanyak 20 orang (66,7%), 29 responden (96,7%) tidak memiliki riwayat medis, serta kebanyakan pekerjaan suami berada di swasta sebanyak 17 orang (56,7%) dengan tingkat pendidikan terakhir suami terbanyak adalah SMA yaitu 17 orang (56,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Dukungan Suami	F	%
Dukungan Kurang	5	16,7%
Dukungan Cukup	19	63,3%
Dukungan Baik	6	20%
Total	30	100%

Menurut temuan peneliti pada Tabel 2. dukungan suami terhadap ibu hamil. Mayoritas responden 19 responden (63,3%) memperoleh dukungan cukup. 6 responden (20%) mendapatkan dukungan suami kategori baik. Sedangkan 5 responden (16,7%) melaporkan bahwa suami mereka memberikan dukungan yang kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Kunjungan ANC	F	%
Tidak Patuh	23	76,7%
Patuh	7	23,3%
Total	30	100%

Berdasarkan temuan peneliti yang ditunjukan pada Tabel 3. 23 responden (76,7%) tidak mematuhi kewajiban melakukan perawatan prenatal (ANC), sedangkan 7 responden (23,3%) melakukannya.

2. Uji Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Melakukan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Dukungan Suami	Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC						P v*alue*	r
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	5	100%	0	0%	5	100%	0,001	0,627
Cukup	17	89,5%	2	10,5%	19	100%		
Baik	1	16,7%	5	83,3%	6	100%		
Total	23	76,7%	7	23,3%	30	100%		

Menurut penelitian berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui diantara mereka yang melaporkan kurangnya dukungan suami, 5 responden dikategorikan tidak patuh. Pada kategori dukungan suami cukup, ibu hamil tidak patuh yaitu 17 orang (89,5%), dan yang patuh hanya 2 orang (10,5%). Sementara itu, pada ibu hamil dengan dukungan suami baik, sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan terhadap ANC yaitu sebanyak 5 orang (83,3%), dan hanya 1 orang (16,7%) yang tidak patuh.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman's rho* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,627 dengan nilai signifikansi p = 0,001 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melakukan kunjungan ANC.

Nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,60–0,79 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Dengan demikian, peningkatan kualitas dukungan suami berbanding lurus dengan ibu hamil yang teratur melaksanakan kunjungan ANC.

Data yang didapatkan ibu hamil yang memperoleh dukungan suami kepada ibu hamil yang baik cenderung akan melakukan kepatuhan ANC yang lebih baik jika dibandingkan ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami yang kurang atau cukup. Hal ini sama seperti penelitian sebelumnya menyebutkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ANC, di mana suami berperan penting dalam meningkatkan frekuensi kunjungan ANC sesuai dengan jadwal yang

dianjurkan (usia kehamilan, jumlah kunjungan, dan ketepatan jadwal) dengan dukungannya (Tampubolon, 2024).

Dukungan suami memberikan pengaruh yang signifikan kepada kunjungan ANC ibu hamil, dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti ketika suami memberikan dukungan baik secara emosional maupun informasi kesehatan, angka kunjungan ANC meningkat (Tampubolon, 2024). Hal ini diperkuat lagi oleh penelitian Adelita, et al., 2024 yang juga melaporkan bahwa dukungan suami berhubungan bermakna berdasarkan standar kunjungan *antenatal care* (K6) di Puskesmas Bandar Lampung bagi ibu hamil (Adelita et al., 2024).

Dukungan suami meliputi dukungan emosional, instrumental, dan motivasional. Dukungan emosional berupa motivasi, perhatian, dan dorongan moral kepada ibu hamil dapat meningkatkan rasa nyaman serta mengurangi kecemasan dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Dukungan instrumental berupa bantuan biaya, transportasi, maupun pendampingan saat ANC juga mendorong ibu melakukan pemeriksaan secara teratur. Dukungan semacam ini disebutkan dalam beberapa kajian yang menyatakan bahwa dukungan sosial suami sangat mempengaruhi keteraturan mengakses pelayanan *antenatal care* sesuai jadwal yang ditentukan (Klevina & Mathar, 2022).

Temuan dalam penelitian ini juga selaras dengan temuan studi (Sumiatik, 2023) yang melaporkan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Sumatera Utara ($p < 0,05$) (Sumiatik, 2023). Hasil ini juga mendukung studi lainnya yang menyatakan dukungan suami berkaitan erat dengan tingkat kepatuhan dalam menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin pada masa kehamilan, sehingga faktor kunci dalam keberhasilan program ANC salah satunya adalah dukungan suami (Maifita et al., 2025).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Dukungan yang diberikan suami, baik berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan, diduga mampu meningkatkan rasa aman, motivasi, dan kepercayaan diri ibu hamil sehingga mendorong ibu untuk lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC sesuai anjuran.

Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan, memperoleh informasi yang benar mengenai pentingnya ANC, serta memiliki pengambilan keputusan yang lebih baik terkait kesehatan kehamilan, sehingga berdampak pada meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan hambatan yang perlu diperhatikan. Keterbatasannya adalah jumlah responden yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh populasi ibu hamil dan hambatannya waktu yang terlalu singkat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,627$ dan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan dan berarah positif antara dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam menjalani *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam pendampingan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

Adelita, A., Aryastuti, N., & Febriani, C. A. (2024). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Lampung City in 2023. *Jurnal Ilmiah MANUSIA DAN KESEHATAN*, *7*(April), 226–237.

Denisa, A. (2024). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK*

BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2024. *2504*, 1–8.
Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2023). *PROFIL KESEHATAN TAHUN 2023 KOTA BANJARMASIN*.
Feriani, P., & Ernawati, R. (2025). *Analisis hubungan dukungan suami dengan perilaku pencegahan risiko tinggi pada ibu hamil*. *9*(15), 3305–3311.
Fitra Rosa, R. (2022). *TANDA BAHAYA PADA MASA KEHAMILAN*.
Fitriyah, N., Danti, R. R., & Amin, M. Al. (2023). *KUNJUNGAN ANC Angka kematian ibu di Indonesia*. *2*(2), 59–64.
Hermenia, A., Simanjuntak, W., Handayani, R., Heryana, A., & Vionalita, G. (2023). *KETIDAKPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL TRIMESTER III BERDASARKAN KARAKTERISTIK INDIVIDU* (Vol. 11, Issue 2).
Hi, R., Mutalib, A., & Usman, S. R. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP KEPATUHAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE. *Jurnal Sehat Mandiri*, *19*.
Huda, N., & Amru, desi ernita. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, *2*(1), 206–214.
Iit, K., & Limoy, M. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS BANJAR SERASAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2019. *JURNAL KEBIDANAN*, *10*, 464–472.
Kasmiati, Purnamasari, D., Ernawati, Juwita, Salina, Puspita, winda dwi, Rikhaniarti, T., Syahriana, Asmirati, Oka, irmayanti a, & Makmun, kartika sari. (2023). *ASUHAN KEHAMILAN*.
Kementerian Kesehatan. (2020). *PEDOMAN PELAYANAN ANTENATAL TERPADU*.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023*.
Klevina, M. D., & Mathar, I. (2022). *DUKUNGAN EMOSIONAL SUAMI DENGAN KETEPATAN JADWAL KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL TRIMESTER III*. *13*(2), 21–24.
Langu, A., Apriyanto, F., & Norma R, D. (2025). *Hubungan Komunikasi Petugas Kesehatan terhadap Kepatuhan Peserta Mengikuti Kegiatan Prolanis di Puskesmas Mojolangu Kota Malang*. *2*, 46–62. https://doi.org/https://doi.org/10.62383/ikg.v2i1.1232
Maifita, Y., Nofri, Z., Zanah, M., & Sari, R. P. (2025). *DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL PUSKESMAS PARIAMAN THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND ' S KNOWLEDGE AND SUPPORT WITH PREGNANT WOMEN ' S ANTENATAL CARE (ANC) VISIT COMPLIANCE IN THE PARIAMAN Faktor-faktor*. 51–56.
Mehuli, S. H. P., Dewi, M. K., & Wulandari, R. (2023). HUBUNGAN SIKAP IBU, DUKUNGAN SUAMI, DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN ANC DI PUSKESMAS SUNGAI PINANG KABUPATEN LINGGA KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(11), 4677–4684.
Nasution, A., Rangkuti, N. A., Simamora, F. A., Rangkuti, J. A., Harahap, M. A., & Khairani, L. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CAREDI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG PANE II KABUPATEN PALUTA TAHUN 2023. *JURNAL KESEHATAN ILMIAH INDONESIA*, *9*(2).
Novia Rini, I., Handoko Sriyono, G., Supriyadi Program Studi S-, B., Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, S., & Timur, J. (2023). *HUBUNGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE K6 DENGAN TERJADINYA KOMPLIKASI KEHAMILAN*.
Profil Kesehatan Kalimantan Selatan. (2023). *KATA PENGANTAR*.
Putu Arya Wicaksana, I., Ahmad Shammakh, A., Rika Anastasia Pratiwi, M., Maswan, M., & Budi Azhar, M.

(2024). Hubungan Dukungan Suami, Status Gravida, dan Kepatuhan Ibu Melakukan Antenatal Care (ANC) terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Global Ilmiah*, *1*, *No. 6*, 376–388.

Rohmaniya, R., & Mardliyana, N. E. (2023). *SISTEMATIK REVIEW EFEKTIVITAS DAN MANFAAT PRENATAL YOGA TERHADAP KELUHAN NYERI PUNGGUNG PADA IBU HAMIL*. *5*(2), 14–22.

Rosyad, S. R., Astuti, A. wuri, Hidayat, A., & Astuti, dhesi ari. (2025). Midwives' Experiences in Providing Maternal Health Services during the COVID- 19 Pandemic: A Qualitative Study at Sedayu I Primary Health Centre. *Gaster*, *23*(2), 163–176. https://doi.org/https://doi.org/10.30787/gaster.v23i2.1888

Sembiring, T., Naibaho, F., Simbolon, R., Pengajar, S., Kebidanan, A., & Kefamenanu, S. E. (2020). *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS SASI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA TAHUN 2020*.

Siregar, A. E., Sinaga, R., Surbakti, I. S., Sari, J., Sari, R. P., & Sari, D. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang Antenatal Care Di Klinik Pratama Sahabat Bunda Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, *3*(1), 2023.

Suhartini, & Sipatuhar, M. G. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Kelengkapan Alat dengan Terlaksananya Standar Pelayanan Antenatal Care 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2019. *Al Ulum Seri Saintek*, *8*(2), 70–77.

Sumiatik. (2023). *The Relationship Between Husband Support And Antenatal Care Compliance In Pregnant Women At The Puskesmas Tanjung Selamat ,*. *14*(02), 782–787.

Tampubolon, ida lestari. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE. *Jurnal KesehatanIlmiah Indonesia*, *9*(2).

Zubay, I. D., Yuniarti, Kristiana, E., & Tunggal, T. (2025). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (K6) Di*. *1*(8), 1224–1237.

Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). *ANALISIS ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL*.